



IDENTIFIKASI PERSAMAAN DAN PERBEDAAN KARAKTERISTIK MUSIK TRADISIONAL *KRINOK* DENGAN LAGU *TENGAH MALAM* MUSIK POP DAERAH KABUPATEN BUNGO

Nurafni, Mahdi Bahar, Gen Dekti

*Program Studi Seni Tari Drama dan Musik, Jurusan Sejarah, Seni dan Arkeologi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi
Jl. Jambi Bulian KM. 15 Mendalo Darat, Kec. Jambi Luar Kota,
Kabupaten Muaro Jambi, Provinsi Jambi, Indonesia
Email: afny330@gmail.com, mahdibahar99@gmail.com, gendekti@unja.ac.id.*

Abstrak

Krinok merupakan salah satu kesenian vokal tradisi yang berkembang di masyarakat Bungo, Kabupaten Bungo. Saat ini *Krinok* sering dipertunjukkan pada acara pemerintahan, hiburan masyarakat, pernikahan atau kebutuhan akademik. Perkembangan kesenian umumnya akan mengikuti proses perubahan kebudayaan suatu masyarakat. Kebutuhan masyarakat akan sebuah inovasi dalam sebuah seni tradisi membuat *Krinok* berevolusi menjadi seni pertunjukan. Hal demikianlah yang dilihat peneliti dengan ditemukannya beberapa lagu daerah Bungo yang memiliki kemiripan dengan *Krinok* seperti lagu *Tengah Malam*. Lagu *Tengah Malam* merupakan lagu pop daerah yang berkembang di masyarakat Bungo, Kabupaten Bungo. Lagu *Tengah Malam* berasal dari ritme pantun masyarakat yang bernama *Rajuk Tengah Malam*. Lagu ini sering dinyanyikan oleh masyarakat di acara-acara tertentu sebagai sarana hiburan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persamaan dan perbedaan karakteristik *Krinok* dengan lagu *Tengah Malam* secara musikologi serta struktur musik yang terdapat pada *Krinok* dan lagu *Tengah Malam*. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data yaitu survei lapangan, observasi, data musikologi dan non material musik. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *Krinok* memiliki beberapa kemiripan dengan lagu *Tengah Malam*. Kemiripan musikal tersebut dilihat dari aspek horizontal musik melalui analisis struktur musik. Adanya kemiripan yang menjadikan *Krinok* sebagai inspirasi dari terciptanya lagu *Tengah Malam* musik pop daerah Kabupaten Bungo.

Kata Kunci: Identifikasi, Karakteristik, *Krinok*, Pop Daerah, Lagu Tengah Malam

Abstract

Krinok is one of the traditional vocal arts that developed in the Bungo community, Bungo Regency. Currently, *Krinok* is often performed at government events, community entertainment, weddings or academic needs. The development of art will generally follow the process of changing the culture of a society. The community's need for an innovation in a traditional art made *Krinok* evolve into an art of performance. This is what researchers saw with the discovery of several Bungo regional songs that have similarities with *Krinok* such as the song *Midnight*.



The Midnight Song is a regional pop song that develops in the community of Bungo, Bungo Regency. The song Midnight comes from the rhythm of a folk rhyme called Rajuk Tengah Malam. This song is often sung by the public at certain events as a means of entertainment. This study aims to find out the similarities and differences in the characteristics of Krinok with the song Midnight in terms of musicology as well as the musical structure found in Krinok and the song Midnight. The research method used in this study is qualitative descriptive, with data collection techniques including field surveys, observations, musicology data, and non-material music. The results show that Krinok has several similarities with the song Midnight. These musical similarities are seen from the horizontal aspect of music through the analysis of musical structure. The similarities position Krinok as an inspiration for the creation of the pop song Midnight from Bungo Regency.

Keywords: *Identification, Characteristics, Krinok, Local Pop, Lagu Tengah Malam*

PENDAHULUAN

Bagian *Krinok* merupakan salah satu kesenian vokal tradisi yang berkembang di masyarakat Bungo, Kabupaten Bungo. *Krinok* adalah nyanyian ratapan, penghibur diri yang berbentuk senandung. Kesenian *Krinok* berisi ungkapan kehidupan, pantun nasehat, kepahlawanan, agama dan kasih sayang. Saat sedang bekerja di ladang biasanya masyarakat melantunkan *Krinok* sebagai nyanyian penghibur diri melepas lelah usai bekerja seharian (Wawancara Zulkarnain, 11-09-2024).

Krinok sering dipertunjukkan pada acara-acara pemerintahan, hiburan masyarakat, pernikahan maupun kebutuhan akademik. Dalam pertunjukannya, kesenian *Krinok* biasanya diiringi beberapa instrumen musik. Adapun instrumen musik tersebut terdiri dari *Piul* (biola), *Gong*, *Kelintang Kayu* dan *Gendang Panjang*. Menurut Zulkarnain *Krinok* dahulunya hanya nyanyian vokal saja, seiring berkembangnya zaman *Krinok* mengalami penambahan alat musik. Penambahan alat musik tersebut tentunya tidak terlepas dari faktor perkembangan zaman dan kebutuhan (Wawancara Zulkarnain, 28-06-2024). Kebutuhan masyarakat akan sebuah inovasi dalam sebuah seni tradisi tentunya harus disesuaikan dengan budaya saat ini, yang membuat *Krinok* berevolusi menjadi seni pertunjukan.

Perkembangan kesenian umumnya akan mengikuti proses perubahan kebudayaan suatu masyarakat. Berdasarkan data atau fakta empiris, tidak bisa dipungkiri bahwa logika sangat diperlukan dan memainkan peran penting sebagai dasar berpikir logis untuk menggali, menentukan, serta berbuat sehingga menjadi sesuatu yang baru (Mahdi Bahar dkk, 2023:5). Dengan demikian pengkolaborasi tersebut tentunya tidak menghilangkan nilai-nilai dari tradisi *Krinok* itu sendiri. Hal demikianlah yang dilihat peneliti dengan ditemukannya beberapa lagu daerah Bungo yang memiliki kemiripan dengan *Krinok* seperti *Rampi Rampo*, *Tengah malam*, *Pisang Kayak* dan lain-lain.

Tengah Malam merupakan lagu pop daerah yang berkembang di Kabupaten Bungo. Lagu ini sering dinyanyikan oleh masyarakat di acara-acara tertentu. Menurut Zulkarnain *Tengah Malam* adalah lagu pop daerah Kabupaten Bungo yang telah lama ada. Beliau mengatakan bahwa sejak kecil memang lagu tersebut sudah akrab di telinga beliau. *Tengah Malam* sering



dinyanyikan di acara-acara seperti, pesta panen, pernikahan maupun acara besar lainnya sebagai sarana hiburan (Wawancara Zulkarnain, 11-09-2024).

Pada kajian ini peneliti akan melihat kemiripan *Krinok* pada lagu *Tengah malam*. Tidak hanya kemiripan, peneliti juga akan melihat perubahan *Krinok* yang terjadi pada lagu *Tengah malam*. Kemiripan dan perubahan tersebut akan dilihat dari berbagai aspek musikologi seperti struktur lagu yang meliputi pembentukan melodi, bentuk, *Verse & Chorus* dan harmoni. Kajian ini tidak hanya berfokus pada aspek teknis dan struktural. Peneliti juga ingin melihat bagaimana elemen musik tradisional seperti *Krinok*, beradaptasi dan berkembang dalam konteks musik populer.

Dalam perjalanannya, musik populer sering kali berakar dari tradisi yang telah ada. Menurut Frith (1996) bahwa musik populer selalu berkembang dengan mengadopsi dan mengadaptasi elemen-elemen dari berbagai tradisi musik yang sudah ada. Salah satu contohnya adalah *Blues*. *Blues* merupakan musik yang lahir dari nyanyian para budak atau petani Afrika-Amerika yang bekerja di ladang kapas yang berkembang di daerah Mississippi. *Blues* kemudian berkembang menjadi musik populer seperti, *Blues Modern, Rock and Roll, Hip Hop* dan lain-lain. Namun, seiring revolusi *Blues* populer yang sering didengar maupun dipertunjukkan, ada karakter yang masih bertahan yaitu struktur dan formasi. Struktur paling umum dalam *blues* adalah formasi 12-bar *blues*, yang terdiri dari tiga baris lirik dengan pola chord I-IV-V. Misalnya, dalam kunci C, pola chord ini adalah C-C7-F-F7-C-C7-G-G7-F-F7-C-C7 (Elijah Wald, 2010:2). Kemudian lirik *blues* sering mengikuti pola AAB, di mana dua baris pertama memiliki rima yang sama (A) dan baris ketiga memberikan penyelesaian atau variasi (B) (Paul Oliver, 1969). Elemen-elemen ini menunjukkan bagaimana karakter musikal dapat dipertahankan meskipun genre tersebut terus berkembang dan beradaptasi.

Karakteristik musikal merujuk pada aspek khas dalam musik yang membedakan gaya musik itu dengan yang lain. Hal ini mencakup komponen-komponen yang memberikan karakteristik unik musik baik secara teknik, bentuk dan lain-lain. Menurut Richard Meddleton (1990:104-106) karakteristik musikal mempertimbangkan berbagai elemen yang mencakup gaya, struktur, dan praktik performatif dalam musik populer. Meddleton menguraikan bahwa karakteristik musikal meliputi ritme, melodi, harmoni, dan produksi sonik yang berbeda dari musik klasik dan tradisional. Tidak menutup kemungkinan bahwa *Krinok* yang merupakan salah satu nyanyian tradisi dengan segala aspek musikologi dan karakteristiknya juga bisa dijadikan dasar atau rujukan untuk membuat sesuatu yang baru dengan tetap mempertahankan identitas musikal *Krinok* itu sendiri.

Berdasarkan beberapa uraian fakta dan alasan-alasan di atas peneliti memiliki ketertarikan akan permasalahan tersebut yang kemudian perlu dikaji. Pengkajian tersebut nantinya akan melibatkan segala aspek musikologi yang ada pada *Krinok* dan *Lagu Tengah Malam*. Penelitian ini berfokus pada pencarian dan penemuan persamaan dan perbedaan karakteristik musik tradisional *Krinok* yang ada di Kecamatan Rantau Pandan dan lagu *Tengah Malam* masyarakat Bungo. Melalui tulisan ini peneliti ingin mengkaji tentang “Identifikasi Persamaan dan Perbedaan Karakteristik Musik Tradisional *Krinok* dengan *Lagu Tengah Malam* Musik Pop Daerah Kabupaten Bungo”.



KAJIAN TEORI

1. Teori Fundamental Musik

Sebelum jauh menganalisis musik, ada hal yang perlu diperhatikan sebagai dasar dalam mengkaji tiap bagian musik yaitu fundamental musik itu sendiri. Fundamental musik adalah pondasi utama dalam memahami musik. Menurut Benward & Saker (2008:3) pada kajian fundamental musik, ada beberapa elemen yang perlu diperhatikan seperti *tonality, interval, meter signature, scale/modes, key, chord*, dan lain-lain.

Teori fundamental musik diperlukan dalam mengkaji bagian-bagian dasar sebuah musik yang meliputi *Scale, Meter Signature, Key, Tonality, Interval & Transposition, Chord* yang terdapat pada *Krinok* dan *Lagu Tengah Malam*.

2. Teori Struktur

Mengenai kajian struktur musik terlebih dahulu memahami notasi dan elemen dasar musik yang kemudian diklasifikasikan menjadi beberapa kategori yaitu: suara, harmoni, melodi, ritme dan pembentuk elemen struktur. Menurut Benward & Saker (2008: 95) dalam buku *Music In Theory And Practice*,

“The sound of the music is the result of the and voice / or instruments used, the texture of music, and the effects of dynamics. In music, texture refers to the way the melodic, rhythmic, and harmonic material of a composition includes the harmonic pattern and progressions, the tonal implications of the harmony, and how the harmony is sustained and elaborated”.

Berikut terjemahannya “bunyi musik adalah hasil suara atau instrumen yang digunakan, tekstur musik, dan pengaruh dinamika. Dalam musik, tekstur mengacu pada melodi, ritmis, dan harmonik dari suatu komposisi mencakup pola dan progresi harmonik, implikasi nada harmoni, dan bagaimana harmoni dipertahankan dan diuraikan”.

Struktur musik didefinisikan sebagai susunan lagu yang melibatkan keseluruhan sehingga mempunyai peranan terhadap masing-masing bagian yang sistematis, sehingganya susunan-susunan tersebut dapat dikatakan lagu. Jadi, struktur musik didefinisikan sebagai kerangka dari sebuah karya musik, yang menggambarkan bagaimana bagian-bagian musik dihubungkan satu sama lain yang kemudian bisa dibaca atau didengarkan.

Struktur melodi pada *Krinok* dan *Lagu Tengah Malam* bisa diamati secara keseluruhan tentang unsur musik yang ada. Teori struktur ini dibutuhkan dalam mengkaji dan menganalisis susunan tiap bagian struktur yang meliputi motif, frase, harmoni dan bentuk yang ada pada *Krinok* serta *Lagu Tengah Malam*.



Lagu menggunakan satu bagian musik yang berulang dengan lirik yang berbeda.

2. Bentuk Bait-Refrain (Verse-Chorus Form - ABAB)
Terdiri dari bait (verse) yang berbeda-beda dan refrain (chorus) yang berulang.
Struktur ini adalah yang paling umum dalam musik pop modern.
3. Bentuk Pop Standar (Verse-Chorus-Bridge Form - ABACB)
Verse (Bait) → Menceritakan kisah lagu.
Chorus (Refrain) → Bagian paling emosional.
Bridge (Jembatan) → Bagian baru yang memberikan variasi sebelum kembali ke chorus (Green, 1979:90-95).

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif merupakan metode yang menghasilkan analisis prosedur dan tidak menggunakan cara kuantifikasi atau analisis statistik (Moleong, 2017:6). Maka dari itu metode penelitian kualitatif ini peneliti gunakan untuk terlibat secara realistis terhadap apa yang ditelitinya. Keterlibatan peneliti dengan apa yang diamatinya membantu mengumpulkan data untuk bahan investigasi melalui sesi wawancara. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa survey lokasi penelitian, observasi, wawancara, dan dokumentasi serta studi kepustakaan. Hasil wawancara dan dokumentasi tersebut berupa rekaman audio maupun video dari para narasumber, khususnya M. Awi sebagai subjek utama pada penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Aspek Fundamental Musik *Kinok* dan Lagu *Tengah Malam*

1.1 Tonalitas

Berdasarkan hasil analisis, peneliti menemukan bahwa *scale Krinok* tidak dipertahankan pada lagu *Tengah Malam*. Hal tersebut dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 2. Tonalitas lagu *Krinok*

Voice: A E A Cis_ D Cis E D Cis D Cis E E D Cis D D

Piano: D D

Gambar 2. Tonalitas lagu *Tengah Malam*

Dapat dilihat di atas bahwa pada *Krinok* dengan kunci 3 mol major dengan tuniknya berada pada Eb major akan tetapi dimulai dari nada D sebagai nada ke-7 dengan *scale* modus *locrian* dengan dengan pertimbangan jarak yang dimunculkan dengan rumus H-W-W-H-W-W (1/2-1-1-1/2-1-1) yang merupakan prinsip dari modes *Locrian*. Nada D bukan sebagai tonik.



Sementara lagu *Tengah Malam* dengan kunci 1 mol minor dimulai dari nada D sebagai tonik bukan modus.

Tabel 1. Perubahan tonalitas antara Krinok dan lagu Tengah Malam

Tonalitas (Tonality)	KRINOK	TENGAH MALAM
	<ul style="list-style-type: none"> • Dimulai dari 3 mol major • Tonik berada di Eb major • Menggunakan scale modus locrian 	<ul style="list-style-type: none"> • Dimulai dari 1 mol minor • Tonik berada di D minor • Menggunakan scale minor diatonis dan harmonis

1.2 Meter Signature (tanda sukat)

Meter Signature (tanda sukat) pada *Krinok* dan lagu *Tengah Malam* di identifikasi dengan mendengarkan dan menghitung jatuhnya pola ketukan kuat (*beat*) yang teratur. Berdasarkan hasil analisis, peneliti menemukan bahwa tanda sukat yang ada pada *Krinok* adalah sukat 4/4 sedangkan pada lagu *Tengah Malam* memiliki sukat 2/4.

Tabel 2. Perubahan tanda sukat antara Krinok dan lagu Tengah Malam

<i>Meter Signature</i> (tanda Sukat)	Krinok	Tengah Malam
	4/4	2/4

2. Struktur *Krinok* dan lagu *Tengah Malam*

2.1 Motif

Berdasarkan analisis yang peneliti lakukan pada karakteristik motif yang terdapat pada *Krinok* dan lagu *Tengah Malam* memiliki beberapa persamaan. Terdapat 3 motif *Krinok* yang muncul pada lagu *Tengah Malam*. Motif *Krinok* tersebut adalah motif A1, motif E2 dan motif D2. Perubahan dan persamaan karakteristik tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Perubahan dan persamaan motif antara Krinok dan lagu Tengah Malam

Jenis motif	Krinok	Tengah Malam	Perubahan
Motif A1			<ul style="list-style-type: none"> • Ritme • Interval • Nada
Dev.A2			
Dev.A3			
Dev.A4			
Dev.A5			



Dev.A6			
Dev.A7			
Motif E2			<ul style="list-style-type: none"> • Ritme • Arah melodi • Nada • Interval
Dev.E2			
Dev.E3			
Dev.E4			
Dev.E5			
Dev.E6			
Motif D2			
Dev.D2			
Dev.D3			
Dev.D4			
Dev.D5			
Dev.D6			
Dev.D7			
Dev.D8			
Dev.D9			



Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa motif A1 *Krinok* memiliki 7 pengembangan atau 7 motif yang memiliki kemiripan dengan motif *Krinok* yang terdapat pada lagu *Tengah Malam*. Selanjutnya terdapat 6 pengembangan motif yang di lagu *Tengah Malam* yang memiliki kemiripan pada motif E2 *Krinok*. Pada motif D2 *Krinok* peneliti menemukan 9 motif di lagu *Tengah Malam* yang memiliki kemiripan terhadap motif *Krinok*.

2.2 Frase

Frase yang terdapat pada *Krinok* dan lagu *Tengah Malam* tentunya memiliki perbedaan. Peneliti mengidentifikasi frase berdasarkan baris tiap bait syair lagu yang dilantunkan oleh vokal. Hal tersebut dapat dilihat dari sebagai berikut:

Gambar 3. Frase Krinok

Gambar 4. Frase Tengah Malam

Frase pada nyanyian *Krinok* memiliki 3 jenis frase yaitu frase A, frase B dan frase A1. Sementara pada lagu *Tengah Malam* terdapat 6 frase dalam satu baitnya. Jenis frase pada lagu *Tengah Malam* yaitu frase A, frase A1, frase B, frase B1, frase B2 dan frase B3.

Tabel 4. Perubahan frase *Krinok* dan lagu Tengah Malam

Krinok				Tengah Malam						
Frase	A	B	A1	Frase	A	A1	B	B1	B2	B3

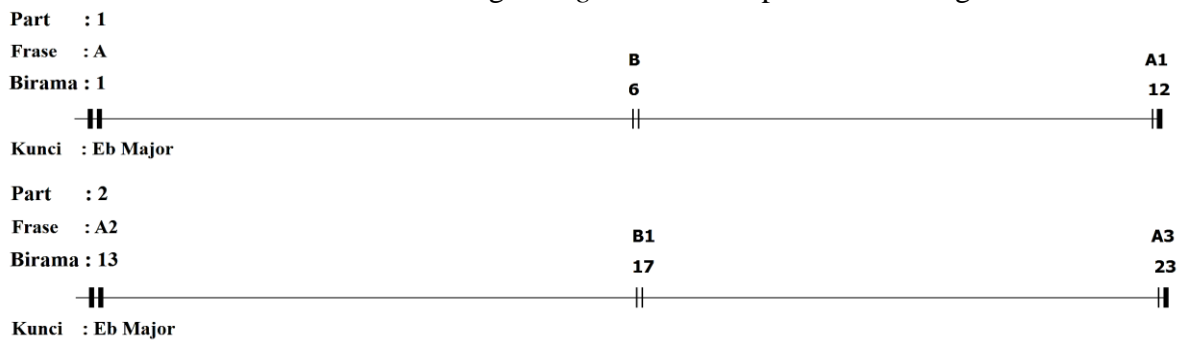
2.3 Harmoni



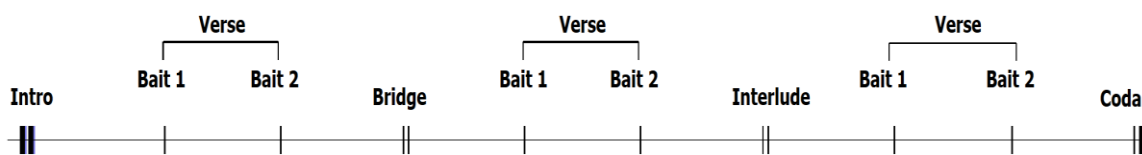
Dalam mengidentifikasi harmoni yang terdapat pada *Krinok* dan lagu *Tengah Malam*. Peneliti mengidentifikasi akord pada lagu *Tengah Malam* berdasarkan instrumen keyboard. Progresi akord pada lagu *Tengah Malam* sangat sederhana hal tersebut bisa dilihat dengan progresi akord I-V-I. Hal tersebut tentunya terlihat jelas di lagu *Tengah Malam*. Beda halnya dengan *Krinok* yang merupakan nyanyian tradisi yang tidak ada akord secara langsung tertulis, akan tetapi bisa saja di intepretasikan dengan menggunakan progresi akord dasar. Demikian harmoni pada *Krinok* dan lagu *Tengah Malam*.

2.4 Bentuk

Berdasarkan analisis bentuk yang peneliti lakukan pada lagu *Tengah Malam* bahwa bentuk lagu *Tengah Malam* adalah bentuk strofik (*strophic form*). Bentuk strofik (*strophic form*) dengan format AAAA. Bentuk strofik (*strophic form*) merupakan bentuk yang menggunakan satu bagian musik yang berulang dengan lirik yang berbeda di setiap pengulangannya. Bentuk ini terdiri dari *introduction*, *verse*, *bridge*, *interlude* dan *coda*. Berbeda halnya dengan *Krinok* yang memiliki 2 *part* (bagian) dengan syair yang berbeda. Setiap satu *part* (bagian) terdiri dari 3 frase di dalamnya. Dengan demikian bentuk (*form*) yang ada pada *Krinok* dapat dikatakan sebagai *simple binary form* (bentuk dua bagian sederhana). Perbedaan bentuk antara *Krinok* dan lagu *Tengah Malam* dapat dilihat sebagai berikut.



Gambar 5. Skema bentuk *Krinok*



Gambar 6. Skema bentuk *Tengah Malam*

3. Silabis dan Melismatis pada *Krinok* dan lagu *Tengah Malam*

Peneliti mengidentifikasi silabis dan melismatis pada *Krinok* dan lagu *Tengah Malam* dilihat dari nada yang terdapat pada tiap suku kata pada lirik lagu sebagai berikut:



KRINOK

Transkripsi: Nurafni

Voice 1: $\text{♩} = 80$ MELISMATIS SILABIS MELISMATIS
 la yang la ya...ng

Voice 2: SILABIS SILABIS MELISMATIS
 dek nyi mak lah ba bu ih la yang la yang

Voice 3: SILABIS MELISMATIS MELISMATIS SILABIS
 dek nyi mak lah bu ih si ma lu mo lu mo... oi si lu mo... lu mo...yo

Voice 4: MELISMATIS SILABIS MELISMATIS SILABIS
 dek sa yang oi Oi ka seh sa ya...ng dek di ca gi lah bu lih

Voice 5: SILABIS MELISMATIS SILABIS
 ka seh sa ya ng yo dek di ca gi bu lih ken dak ati ja gang ju o

Voice 6: SILABIS MELISMATIS SILABIS
 ja gang lah di ju o yo... dek sa yang oi

Gambar 7. Silabis dan Melismatis pada Krinok

TENGAH MALAM

Voice 1: SILABIS
 Cu bo bak pu cuk la nan ka u ba yam di te ngah lah ma lam

Voice 2: SILABIS
 bu lih ku am bik se le ro nyo ka u ui... cu bo ba bu kuk lah nan

Voice 3: SILABIS
 ka u a yam la nya wang bu lih ku am bing sua ronyo... ka u

Voice 4: SILABIS
 cu bo ba bu kuk lah nan ka u a yam la nya wang

Voice 5: SILABIS
 bu lih ku a ning su a ro nyo ka u

Gambar 8. Silabis dan Melismatis pada lagu Tengah Malam

4. Instrumentasi

Instrumentasi merupakan kombinasi berbagai instrumen musik dalam sebuah komposisi musik. Instrumentasi berfungsi untuk memperkaya musik dengan karakter unik setiap instrumen. Dalam konteks ini terdapat 2 jenis lagu yang memiliki instrumentasi yang berbeda. *Krinok* sebagai vokal tradisi tanpa iringan musik memiliki melodi yang khas dengan



grenak (ornamen) yang menjadi cirinya. Sementara lagu *Tengah Malam* merupakan lagu pop daerah sederhana yang di iringi beberapa instrumen musik. Masing-masing instrumen memiliki peran spesifik dalam membangun suasana dalam musik. Berdasarkan hasil transkripsi yang peneliti lakukan terdapat beberapa instrumen pengiring pada lagu *Tengah Malam* meliputi gitar, gitar bass, violin, *keyboard*, dan gendang melayu. *Tengah Malam* sebagai lagu pop daerah mengombinasikan instrumen modern dan tradisional untuk menciptakan musik yang dapat dipublikasikan dan dinikmati masyarakat namun tetap berakar dari budaya.

5. Persamaan dan Perbedaan Karakteristik *Krinok* dengan Lagu *Tengah Malam*

Persamaan merupakan sesuatu yang memiliki kemiripan atau serupa. Artinya Persamaan mengacu pada ditemukannya berbagai elemen musik yang memiliki kemiripan antar satu dan lainnya baik dari segi interval, sukat, motif dan lain sebagainya. Sedangkan perbedaan merujuk pada sesuatu yang tidak sama atau berbeda antar kedua objek. Persamaan dan perbedaan membuat musik menjadi beragam dan menarik untuk dianalisis. Persamaan dan perbedaan antara *Krinok* dan lagu *Tengah Malam* diidentifikasi sebagai berikut:

Tabel 5. Persamaan dan perbedaan motif antara *Krinok* dan lagu *Tengah Malam*

PERSAMAAN DAN PERBEDAAN	
KRINOK	TENGAH MALAM
Meter Signature (sukat)	Meter Signature (sukat)
4/4	2/4
Scale	Scale
Modus locrian H-W-W-H-W-W-W (1/2-1-1-1/2-1-1-1)	Minor diatonis dan minor harmonik Minor Harmonik W-H-W-W-H-3Hs-H (1-1/2-1-1-1/2-1.1/2-1/2) Minor Diatonis W-H-W-W-H-W-W (1-1/2-1-1-1/2-1-1)
Tonality (tonalitas)	Tonality (tonalitas)
3 Mol major dengan tonik Eb major	1 mol minor dengan tonik D minor
Motif	Motif



Frase	Frase
<p style="text-align: center;">Frase A B A1</p> <p style="text-align: center;"> ----- ----- ----- </p>	<p style="text-align: center;">Frase A A1 B B1 B2 B3</p> <p style="text-align: center;"> ----- ----- ----- ----- ----- </p>
Harmoni	Harmoni
-	I-V-I
Bentuk (form)	Bentuk (form)
Simple ternary	Strophic form
Silabis dan Melismatis	Silabis dan Melismatis
Terdiri dari silabis dan melismatis	Silabis
Instrumentasi	Instrumentasi
Vokal	Vokal, Keyboard, bass guitar, gendang melayu dan violin

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis penelitian yang dilakukan, ditemukan bahwa *Krinok* telah beradaptasi dan menjadi inspiratif para seniman untuk menciptakan sesuatu yang baru. Hal demikian terlihat dengan adanya persamaan dan perbedaan beberapa aspek musikal antara *Krinok* dan lagu *Tengah Malam*. Beberapa perubahan antara *Krinok* dan lagu *Tengah Malam* yaitu dari tanda sukat pada *Krinok* sukatnya 4/4 sedangkan pada lagu *Tengah Malam* memiliki sukat 2/4. Perubahan selanjutnya *scale*, tonalitas, frase motif, harmoni dan Gaya bernyanyi.

Untuk gaya bernyanyi, pada *Krinok* terdapat silabis dan melismatis namun pada lagu *Tengah Malam* hanya ada silabis. Selain itu, tidak ditemukan harmoni pada *Krinok*, karna *Krinok* merupakan nyanyian tradisi yang tidak ada akord secara langsung tertulis, akan tetapi bisa saja di intepretasikan dengan menggunakan progresi akord dasar. Sedangkan lagu *Tengah Malam* memiliki akord tertulis dengan progresi sederhana I-V-I. Selain perbedaan, peneliti juga menemukan persamaan pada *Krinok* dan lagu *Tengah Malam*. Persamaan yang terlihat dari motif. Terdapat 3 motif dari *Krinok* yang sering muncul pada lagu *Tengah Malam* yaitu motif A1, motif D2 dan E2. Kemudian secara instrumen, tradisi *Krinok* hanya menggunakan kekuatan vokal sebagai media penyampaian pantun sedangkan *Tengah Malam* sebagai lagu pop daerah mengombinasikan instrumen modern dan tradisional untuk menciptakan musik yang dapat dipublikasikan dan dinikmati masyarakat namun tetap berakar dari budaya.

DAFTAR RUJUKAN

Bahar, M, et. al. 2023. *Musik Bungo Krinok Dari Lokal Menuju Global*. Model Pemajuan Seni Budaya dan Memainkan. Bengkulu: PT. Andhra Grafika.



- Benward, B., & Saker, M. 2008. *Music In Theory And Practice*, Eight Edition Volume I. New York: William Glass.
- Firth, Simon. 1996. *Performing Rites On Value of Popular Music*. Massachusetts: Harvard University Press.
- Kusumawati. 2004. Penyimpangan Pada Penulisan Lagu Populer Kajian Sinkronisasi Antara Frase, Melodi Dan Teks Lagu. Yogyakarta: *Jurnal Imaji* 2(1);68
- Lomax, Alan. 1984. *Folk Song Style and Culture*. New Brunswick: Transaction Publisher
- Middleton, Richard. 1990. *Studying Popular Music*. Open University Press.
- Miller, Michael. 2005. *The Complete Idiot's Guide to Music Composition*. Penguin Group.
- Moleong, L. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Oliver, Paul. 1969. *The Story of The Blues*. London: Barrie & Rockliff, The Cresset Press.
- Peters, Jonathan. E. 2014. *Music Composition 1*. CreateSpace Independent Publishing Platform.
- Wald, Elijah. 2010. *The Blues A Very Short Introduction*. New York: Oxford University.